

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sebelum proses dilaksanakannya Tradisi Munggah Kap didesa Tanjung Kamal terdapat perhitungan penanggalan jawa, Setelah itu melakukan selamatan dengan cara mengundang para tetangga, tokoh masyarakat, kiyai atau ustadz serta juga beberapa orang yang akan berdoa dan diisi dengan sholawat, tahlil maupun bacaan ayat alqur'an lainnya. Dalam selamatan terdapat sesajen (ubo rampe) yang disiapkan bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran dari awal munggah kap sampai selesai, Setelah selamatan dilaksanakan kemudian dilaksanakan Munggah Kap, kayu utama yang dipasang di tengah yang memanjang lalu disiram dari ujung ke ujung dengan air yang dicampur kembang setaman, sebelum disiram dibacakan ayat kursi sebanyak 41 kali, bisa 21 kali dan bisa juga 7 kali dan kemudian disiramkan dari ujung ke ujung kayu Kap. kemudian paku emas dipakukan ke kantong bendera merah putih yang lalu juga digantungkan di blandar, Sebelumnya di kasih setundun pisang sepet, seonggok padi yang sudah menguning, 4 buah kelapa dan seikat tebu, yang kesemuanya juga diikat dan digantungkan pada blandar. Kap dinaikkan dengan membaca sholawat berserta doa-doa. Setelah pembangunan rumah selesai warga masyarakat Dusun Tanjung Kamal (sipemilik rumah) melakukan syukuran untuk rumah barunya yang bertujuan agar diberikan keselamatan, keberkahan serta dijadikan rumah yang nyaman dan terhindar dari segala bala' maupun bahaya yang akan datang.
2. Masyarakat Desa Tanjung Kamal memaknai tradisi munggah kap merupakan tradisi memasang tiang tertinggi atap rumah atau Blandar yang dibungkus dengan kain merah, dan ditempatkan pada tiang tertinggi, tepat berada ditengah tengah rumah, dan bertujuan agar dapat terhindar dari segala Bala' maupun bahaya serta terhindar dari malapetaka yang akan datang, Sebelum melaksanakan tradisi Munggah Kap masyarakat Tanjung Kamal

mempercayai adanya hitungan hari. Namun zaman modern ini sebagian warga masyarakat Dusun Tanjung Kamal masih terdapat beberapa orang yang tidak mengetahui makna filosofis yang terdapat dalam tradisi Munggah kap dan sebagian masyarakat ada yang masih mempercayainya untuk tetap melaksanakan tradisi tersebut dan ada juga yang sudah tidak percaya dengan tradisi tersebut.

B. Saran

Demikian pembahasan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Makna Tradisi Munggah Kap Pada Zaman Modern (Studi kasus di Dusun Tanjung Kamal)” sebagaimana yang telah disimpulkan penulis di atas, bahwa dalam pemberian sesajen masyarakat tidak memahami secara terperinci makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang digunakan. Sebenarnya penggunaan sesajen pada zaman sekarang hanya sebagai syarat untuk mengikuti tradisi orang Jawa zaman dahulu tanpa memahami falsafah atau maknanya.

Dari beberapa uraian pembahasan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai masyarakat Jawa yang memiliki banyak tradisi, maka para generasi muda dapat mempelajari terlebih dahulu bagaimana sejarah, makna dan maksud yang terkandung dalam satu tradisi sebelum melaksanakan suatu tradisi, agar tidak ada penyelewengan terhadap suatu kepercayaan maupun niat dalam melaksanakan tradisi. Karena dengan memahami suatu tradisi maka kita dapat mengerti bagaimana hakikat dari pelaksanaan suatu tradisi dan sadar akan betapa pentingnya menjaga serta melestarikan adat atau tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita dari zaman dahulu.

Sebagai seorang Muslim yang tinggal di Jawa, pastilah tidak dapat menghindari atau terlepas dengan adanya pelaksanaan suatu tradisi yang telah mengakar pada masyarakat dari zaman dahulu. Maka, agar tidak terjadi suatu penyelewengan aqidah atau menyekutukan Allah, sebelum melaksanakan tradisi yang mengandung unsur sesajen terlebih dahulu kita harus bisa menata niat kita, yang tidak lain adalah meminta pertolongan dari Allah SWT. Karena jika kita sudah percaya kepada selain Allah, maka termasuk orang yang syirik, hal itu merupakan perbuatan dosa besar.

Ditengah-tengah banyaknya kebudayaan dan tradisi yang ada di Jawa, sebagai seorang Muslim harus menjaga kekuatan iman kita terhadap Allah SWT. Karena tanpa adanya iman dan taqwa manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupan dengan ridho dan petunjuk Allah SWT. Untuk itu, iman dan taqwa dapat menyelamatkan kita baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebab, keduanya merupakan pondasi kehidupan manusia.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan cahaya ilmunya sehingga diiringi dengan alunan ayat-ayatnya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini adalah kebahagiaan yang tiada tara dari-nya yang selalu diwajibkan peneliti untuk bersyukur tiada henti. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, saran, dan bantuan sehingga dapat tersusun sedemikian rupa. Dan apabila ada kesederhanaan dalam penulisan, itu merupakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Skripsi sudah dibuat sesuai prosedur ilmiah dengan sangat hati-hati, tetapi tentu masih banyak ditemukan kekurangan. Karena itu tegur sapa dari pembaca berupa kritikan maupun masukan sangat peneliti harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirnya semoga apa yang tertuang dalam skripsi ini, di harapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Serta dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam. Amiiinnnnnn.....